



## Peran Guru dalam Minat Baca Anak melalui Perpustakaan Sekolah

Resi Nozila<sup>1✉</sup>, Zaka Hadikusuma Ramadan<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Indonesia<sup>(1), (2)</sup>

DOI: [10.31004/aulad.v7i1.594](https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.594)

✉ Corresponding author:

[\[Resinozilaaa@gmail.com\]](mailto:Resinozilaaa@gmail.com)

### Article Info

#### Kata kunci:

*Minat Baca;  
Perpustakaan;  
Peran Guru*

### Abstrak

Rendahnya membaca menjadi perhatian bagi setiap pendidik terlebih lagi pada abad 21 kemampuan membaca sangat dibutuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam minat baca siswa melalui perpustakaan sekolah. Metode yang digunakan deskriptif pendekatan kualitatif. Sumber data yang berpartisipasi yaitu siswa, guru, dan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peran guru dalam minat baca siswa yang meliputi perasaan senang membaca buku, kebutuhan terhadap bacaan buku, ketertarikan terhadap buku, keinginan membaca buku dan keinginan mencari bahan bacaan buku. Kendala yang terjadi pada peran guru dalam minat baca siswa adalah masih kurangnya kegiatan inovasi yang ada disekolah terkait budaya membaca dan belum diterapkannya budaya literasi khusus disekolah.

### Keywords:

*Interest in Reading;  
Library;  
Teacher's Role*

### Abstract

The low level of reading is a concern for every educator, especially in the 21st century, reading skills are very much needed. This research aims to determine the role of teachers in students' reading interest through the school library. The method used is a descriptive qualitative approach. Participating data sources are students, teachers and school principals. Data was collected through interviews and observations. Data analysis includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The teacher's role in students' interest in reading includes feelings of enjoyment in reading books, the need to read books, interest in books, the desire to read books and the desire to look for book reading materials. The obstacle that occurs in the role of teachers in students' interest in reading is the lack of innovative activities in schools related to reading culture and the lack of implementation of a special literacy culture in schools.

## 1. PENDAHULUAN

Membaca adalah cara untuk meretas dan mengembangkan pengetahuan dengan memperoleh dan menyebarkannya. Menurut pendapat (Irdawati et al., 2017) menjelaskan bahwa membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan yang penting (Bawamenewi, 2021; Rahayu & Wardhani, 2023).

Minat membaca adalah keinginan atau kecenderungan yang tinggi untuk membaca. Menurut pendapat (Aini et al., 2024) minat baca adalah kecenderungan jiwa seseorang secara mendalam yang ditandai dengan perasaan senang serta berkeinginan kuat untuk membaca tanpa adanya paksaan. Minat baca penduduk Indonesia, terutama di kalangan anak sekolah, masih sangat rendah. Menurut data survei di Asia Timur yang dirilis oleh IEA (*International Association for the Evaluation of Education Achiever*), minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Filipina 52,6, Thailand 65,1, Singapura 74,0, Hong Kong 75,5 (Luchiyanti & Rezania, 2022). Berdasarkan data survei dari Badan Pusat Statistik, masyarakat Indonesia tidak membaca sumber utamanya pada tahun 2006. 85,9% orang ingin menonton TV dan 40,3% mendengarkan radio daripada membaca koran. Jika kita tidak mengatasi situasi ini, kita akan selalu tertinggal dari negara berkembang dan maju lainnya dalam persaingan global. Semua masalah sosial, politik, ekonomi, budaya dan lainnya tidak dapat diatasi kecuali sumber daya manusia yang kompetitif karena kurangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, literasi dan literasi yang buruk (Zulvarina, 2018).

Ada beberapa contoh dari menumbuhkan minat baca diantaranya yang pertama membacakan buku sejak anak lahir. Pada saat otak manusia berkembang dari situlah memori anak akan kuat dan semakin meranjak ke usia dini. Anak sudah dikenalkan membaca maka kemampuan yang dimiliki anak terhadap minat baca akan tinggi (Hasibuan et al., 2023). Pada poin kedua adalah mengajak anak ke toko buku atau ke perpustakaan. Anak dikenalkan membaca buku atau anak diajak ke toko buku untuk mengenalkan bahan-bahan bacaan dan beragam buku cerita yang tersedia. Maka dari itu anak mampu menumbuhkan keinginan yang besar untuk membaca (Arianti, 2018; Khoiruddin et al., 2017). Ketiga, buku yang memikat kesenangan anak. Sebuah buku yang memikat untuk dibaca harus melihat apa isi buku tersebut. Maka dari buku yang menarik muncullah ketertarikan anak untuk membaca buku. Poin keempat adalah menghilangkan sesuatu yang menjadi penghambat seperti televisi atau *play station*. Televisi dan *game* akan menghambat anak untuk mampu mengembangkan kemampuan membaca karena terpengaruh dari televisi dan *game*. Maka dari itu mendorong siswa gemar membaca (A. Rahmawati et al., 2023). Selain itu yang terakhir adalah menjadikan buku sebagai hadiah (*reward*). Siswa senang diberikan hadiah dengan ini kita bisa berikan anak hadiah berupa buku, dan setelah anak diberikan hadiah secara tidak langsung anak dituntun untuk bisa menghargai setiap hadiah yang diberikan (Sari & Walid, 2022).

Selanjutnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca peserta didik diantaranya Animo (minat) tumbuh peserta didik dibarengi dengan mental yang berkembang, perubahan fisik dan mental merubah juga materi yang dibaca anak serta kedewasaan pribadi. Animo berpegang pada kesiapan siswa belajar. Lingkungan rumah yang nyaman sangat mempengaruhi pembiasaan belajar anak. Animo ditemukan dari efek kebudayaan. Budaya dapat mempengaruhi kewajaran yang sudah melekat dalam diri, secara tidak kasat mata orang yang memiliki budaya membaca akan menumbuhkan animo membaca tinggi (Sadli, 2019).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan ditemukan data yaitu adanya masalah di dalam yaitu untuk minat bacanya masih rendah dikarenakan peserta didik kurang mengutamakan aktivitas membaca dalam kesehariannya, ketika siswa memiliki waktu luang seperti jam kosong peserta didik belum mau menggunakan waktunya untuk membaca materi dibuku. Peserta didik juga belum memiliki inisiatif untuk membaca buku pelajaran atas kemauannya sendiri. Biasanya peserta didik baru membaca ketika diperintahkan oleh guru. Pada saat peserta didik diminta untuk membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran lima belas peserta didik tidak antusias dalam membaca buku, 10 dari 35 peserta didik hanya membolak-balik halaman buku. Peserta didik rata-rata tidak mampu menggunakan waktu lima belas menit untuk sungguh-sungguh membaca buku, 5 peserta didik lebih memilih mengobrol dengan temannya sehingga ketika diberikan pertanyaan terkait isi bacaan dan sekitar lima peserta didik tidak mengetahui isi bacaan. Permasalahan sejalan ditemukan pada penelitian (Murtiningsih, 2018) ketika jam kosong siswa tidak meluangkan waktu untuk membaca dan siswa tidak bersungguh-sungguh ketika diminta membaca oleh siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), perpustakaan di sekolah memiliki peran sangat penting, salah satu fungsinya yaitu sebagai media akademik antara guru dengan siswa. Layanan perpustakaan kepada guru antara lain berupa penyediaan bahan pengajaran dan bahan-bahan penunjang pengajaran (Bararah, 2020; Sopian, 2019). Hal ini diharapkan agar perpustakaan dapat memperkaya pengalaman guru dalam KBM. Selain kepada guru, perpustakaan harus memberikan layanan sebaik-baiknya kepada siswa. Bagi siswa, perpustakaan diharapkan benar-benar dapat berfungsi sebagai sumber belajar (Aldi, 2019).

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan pustaka saja. Tetapi dengan adanya perpustakaan sekolah, diharapkan siswa secara bertahap memiliki kesenangan membaca yang merupakan alat fundamental untuk belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah. Perpustakaan di sekolah terdapat kepala perpustakaan dan pustakawan yang mengelola. Untuk menciptakan adanya pengunjung

perpustakaan tentunya pustakawan bekerja sama dengan guru yang di sekolah untuk mengajak peserta didik agar mengunjungi perpustakaan setiap minggunya (Hermawan et al., 2020). Guru dituntut untuk kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang bersumber dari perpustakaan, seperti memberikan tugas atau latihan yang mana perlunya peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan untuk mencari jawaban atau sumbernya

Di samping itu di SD memiliki fasilitas yang sudah dianggap memadai seperti perpustakaan yang lengkap mulai dari buku bacaan (novel), buku mata pelajaran, hingga majalah-majalah. Selain itu di juga dilengkapi dengan pojok baca dan gazebo. Fasilitas tersebut disediakan untuk menunjang keterkaitan siswa untuk membaca buku. Di dalam perpustakaan selain dilengkapi dengan bahan bacaan juga dilengkapi dengan sarana lainnya seperti tersedianya *Air Conditioner* (AC) agar peserta didik bisa membaca buku dengan nyaman dan dilengkapi dengan komputer untuk mengakses informasi ketika mereka tidak menemukan dibuku bacaannya. Selanjutnya dari hasil pengamatan peneliti di lapangan, banyak peserta didik yang menggunakan waktu luangnya untuk bermain di lapangan dan jajan di kantin ketika jam istirahat ketimbang ke perpustakaan untuk membaca. Hal ini tentu kurangnya pengawasan dari guru. Di samping itu guru seharusnya menjadi motivator untuk peserta didiknya agar bisa mengarahkan untuk membaca buku di perpustakaan, pojok baca dan lainnya.

Dari sekian banyak siswa hanya sekitar 60% yang mempunyai minat baca yang tinggi. Banyak yang enggan membaca dikarenakan lebih suka menggunakan waktu luangnya untuk bermain dan jajan di kantin ketimbang membaca buku di perpustakaan dan pojok baca yang sudah disediakan oleh sekolah. Bahkan perilaku bermain ini terjadi juga di waktu belajardi kelas, ini dikarenakan bosannya siswa dalam menerima materi dari gurunya. Peserta didik lebih suka mengusik teman sebangkunya ketimbang mendengarkan gurunya memberikan materi. Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu guru kelas. Beliau mengatakan bahwa banyak guru-guru yang masih menggunakan model dan metode pembelajaran yang membosankan atau monoton. Hal ini tentu menjadi permasalahan yang serius dan jika tidak adaperubahan maka makin lama makin banyak siswa yang lebih suka bermain gadget dibanding dengan membaca buku.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh (Alpian & Ruwaida, 2022) dengan judul pengoptimalan peran perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dasar. Penelitian ini menjelaskan tentang program dari peran perpustakaan sekolah untuk berperan secara optimal, sedangkan dalam penelitian ini peran guru dalam minat baca siswa melalui perpustakaan sekolah. Penelitian ini penting dilakukan dikarenakan sekolah memiliki perpustakaan dengan buku yang lengkap, kemudian perpustakaan memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan nyaman. Penelitian bertujuan mengetahui peran guru dalam minat baca siswa melalui perpustakaan sekolah. Penelitian diharapkan memiliki manfaat yaitu guru dapat memperbaiki pembelajaran yang lebih menarik minat baca siswa dengan memanfaatkan peran perpustakaan sekolah, siswa dapat lebih menyukai duduk membaca buku di perpustakaan sekolah, dan sekolah dapat terus memastikan sarana dan prasarana perpustakaan lengkap serta membantu perpustakaan yang nyaman dan aman bagi siswa.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru kelas, siswa, dan kepala sekolah. Sementara untuk sumber data sekunder diperoleh dari foto selama peneliti melakukan penelitian, artikel dan buku untuk mendukung hasil penelitian.

**Tabel 1. Indikator Peran Guru Dalam Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan Sekolah**

Indikator
Perasaan senang membaca buku
Kebutuhan terhadap bacaan buku
Ketertarikan terhadap buku
Keinginan membaca buku
Keinginan mencari bahan bacaan buku

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama suatu penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara yaitu berkomunikasi langsung antara penulis dengan sumber data, kemudian observasi. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagai pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek sumber yang didapat dari berbagai sumber namun tekniknya sama. Kemudian triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data menggunakan teknik yang berbeda yaitu dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan yang terakhir adalah tahap penarikan kesimpulan. Mengumpulkan data adalah mengumpulkan data yang berasal dari wawancara dan dokumentasi. kemudian reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting sesuai dengan topik penelitian. Penyajian data merupakan uraian atau penjelasan singkat mengenai data

yang sudah didapatkan oleh peneliti. Terakhir adalah penarikan kesimpulan, dimana setelah mengolah dan menyajikan data, langkah berikutnya dalam menganalisis data adalah penarikan kesimpulan dan memverifikasinya. Adapun indikator yang digunakan dapat dilihat pada tabel 1.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### Perasaan Senang Membaca Buku

Berdasarkan hasil observasi bersama siswa menyatakan bahwa minat baca dapat dilihat melalui perasaan yang senang ketika membaca buku. Hal ini terlihat dari siswa yang menghabiskan waktu pada saat istirahat di perpustakaan. Hal Perasaan senang ini juga terlihat ketika siswa memanfaatkan dengan baik jam pelajaran yang di instruksikan guru untuk membaca di perpustakaan.



**Gambar 1. Siswa di Perpustakaan**

Pada gambar 1 terlihat siswa sedang melakukan beberapa kegiatan di perpustakaan. Pada gambar 4.1 juga terlihat ekspresi siswa yang senang pada saat membaca buku di perpustakaan. Siswa dapat membaca dengan memanfaatkan waktu yang ada. Hal ini menggambarkan perasaan siswa yang senang dengan buku yang ia baca karena perpustakaan banyak menyediakan buku.

Siswa telah memiliki perasaan senang dalam membaca di perpustakaan. Siswa memiliki keinginan yang timbul dari dalam dirinya yang tertarik dan menaruh perhatian sehingga timbul perasaan senang terhadap kegiatan membaca. Siswa juga melakukan kegiatan membaca dalam rangka mendapatkan/mencari sejumlah bacaan dan meluangkan waktu untuk membaca serta dilakukan atas keinginannya sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain.

Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa ia memiliki perasaan senang dalam membaca di perpustakaan. Siswa menyampaikan bahwa membaca merupakan salah satu hobinya. Menurutnya dengan adanya variasi pembelajaran dengan berpindah ke perpustakaan dapat menghindari kejenuhan yang biasanya terjadi kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Melalui membaca di perpustakaan juga ia merasa bahwa dapat menemukan berbagai macam buku dan tidak terpaku pada satu jenis informasi saja. Kemudian ketika membaca di perpustakaan ia dapat bercengkrama dengan teman lainnya dalam bahasan mengenai buku bacaan secara lebih santai.

Selanjutnya dari sudut pandang guru sekolah perasaan senang dalam membaca buku juga merupakan salah satu indikator penting dalam mendukung minat baca. Guru juga berperan dalam meningkatkan minat baca siswa melalui indikator perasaan yang senang dalam membaca. Guru dapat menyusun sistem atau dapat menciptakan perasaan yang senang dalam membaca bagi siswa melalui pengembangan perpustakaan.



**Gambar 2. Rapat guru tentang Perpustakaan**

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa guru melakukan pertemuan/rapat dalam rangka mengembangkan perpustakaan agar dapat dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Hal ini dimaksudkan agar perpustakaan dapat menarik minat baca siswa. Perpustakaan di sekolah menjadi salah satu penentu minat baca siswa melalui suasana perpustakaan yang menyenangkan, buku-buku yang variatif dan penyesuaian jam pelajaran di perpustakaan.

Hasil observasi diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru kelas yang menyampaikan bahwa kegiatan literasi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi sangat penting ketika membaca menjadi satu kesenangan bagi siswa. Pada dasarnya dalam setiap proses pembelajaran terdapat kegiatan membaca. Namun memang pada perpustakaan lebih memfokuskan pada kegiatan membaca. Saat ini siswa telah melakukan kegiatan membaca di perpustakaan pada jam istirahat namun tidak dilakukan oleh semua siswa. Terdapat kegiatan baru yang dilakukan yakni adanya penyesuaian jam pelajaran dengan perpustakaan. Ada juga satu mata pelajaran yang memang dipindahkan ke perpustakaan agar siswa lebih banyak mendapatkan informasi. Guru mendukung selalu siswa dalam membaca. Salah satu bentuk peran guru dalam meningkatkan minat baca adalah mengadakan buku yang variatif dalam pembelajaran sehingga siswa memiliki perasaan senang ketika membacanya.

### **Kebutuhan Terhadap Bacaan Buku**

Hasil observasi siswa menunjukkan bahwa minat baca dilihat dari bagaimana siswa membutuhkan buku bacaan. Pada saat di perpustakaan siswa mencari beberapa jenis buku yang ia inginkan. Hal ini menggambarkan siswa telah memiliki kebutuhan terhadap buku bacaan sesuai dengan yang ia inginkan.



**Gambar 3. Siswa Mencari buku di Perpustakaan**

Pada gambar 3 terlihat siswa sedang melakukan beberapa kegiatan di perpustakaan. Siswa mencari buku yang ingin ia baca. Siswa juga saling bertanya terkait buku bacaan mereka. Siswa tampak sangat bersemangat ketika melakukan pencarian buku yang mereka butuhkan. Siswa telah merasa memiliki kebutuhan terhadap bahan bacaannya. Siswa tekag memiliki tujuan sebelum memasuki perpustakaan terkait buku apa yang akan dipelajari nantinya. Ketika sampai di perpustakaan siswa langsung mencari dengan semangat pada setia susunan rak buku terkait buku yang ia butuhkan. Hal ini cukup memberi gambaran bagaimana siswa memang membutuhkan buku bacaan di perpustakaan sekolah.

Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa kebutuhan dalam buku bacaan disesuaikan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung saat itu. Mereka memperhatikan setiap instruksi yang disampaikan guru. Kemudian mereka mencari buku yang dimaksud dengan bersemangat. Tidak

jarang mereka mengambil lebih dari satu buku. Terkadang ada juga yang kesulitan dalam mencatat buku bacaan. Namun biasanya siswa akan bertanya kepada guru atau kepada teman lainnya. Hal ini dilakukan karena siswa benar-benar ingin membaca buku.

Peranan guru dalam minat baca siswa dapat dilihat melalui kebutuhan terkait bahan bacaan buku siswa. Guru dapat membantu siswa dalam mencari buku bacaan yang ada. Guru juga dapat merekomendasikan buku yang mana yang akan dibaca oleh siswa.

Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat bahwa guru bersama siswa berada di perpustakaan sekolah. Guru melakukan pengarahannya kepada siswa. Guru menjelaskan apa saja yang dibutuhkan siswa dalam mencari buku dan mendapatkan informasi di perpustakaan. Siswa memperhatikan dengan seksama terhadap guru yang memberikan pengarahannya.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas terkait kebutuhan bacaan buku siswa yang menyampaikan bahwa membaca adalah salah satu aktifitas atau kegiatan melafalkan sebuah tulisan yang sangat penting bagi siswa. Pentingnya membaca bagi siswa antara lain dapat menambah wawasan, menambah ilmu pengetahuan, menambah kosakata dan tentu saja menambah semangat bagi mahasiswa dan pelajar dalam menuntut ilmu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan membaca buku. Membaca dapat meningkatkan literasi itu sendiri. Dengan adanya literasi ini kita akan lebih bisa beradaptasi dengan perkembangan dunia dan perkembangan zaman. Siswa harus dapat menentukan kebutuhannya dalam membaca. Tugas guru hanya mengarahkan saja agar siswa dapat menentukan pilihan bacaannya.



**Gambar 4. Guru dan Siswa di Perpustakaan**

#### **Ketertarikan terhadap buku**

Berdasarkan hasil observasi bersama siswa menyatakan bahwa minat baca dapat dilihat melalui ketertarikan siswa terhadap buku. Ketertarikan terhadap buku merupakan salah satu kebiasaan yang diterapkan siswa berkaitan dengan budaya membaca. Jika siswa tertarik dengan kegiatan membaca maka ia akan memiliki ketertarikan terhadap buku bacaan.



**Gambar 5. Siswa dan Guru di Perpustakaan**

Pada gambar 5 terlihat siswa dan guru sedang melakukan beberapa kegiatan di perpustakaan. Pada gambar terlihat siswa memiliki antusiasme yang tinggi dengan buku bacaan yang ada. Siswa mencari sendiri buku bacaan yang ada di perpustakaan dengan tetap diawasi oleh guru sekolah.

Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa keinginan dalam mencari buku di perpustakaan merupakan keinginannya sendiri meskipun mengikuti instruksi dari guru. Siswa merasa

mencari buku di perpustakaan merupakan kegiatan yang menyenangkan. Siswa merasa tertarik untuk mencari jenis-jenis buku yang ada di perpustakaan sekolah. Dengan mencari buku di perpustakaan sekolah menandakan bahwa ia senang dan tertarik dengan kegiatan membaca.

Selanjutnya dari sudut pandang guru sekolah merasa ketertarikan dengan buku bacaan karena adanya keinginan membaca oleh siswa. Hasil observasi diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru kelas yang menyampaikan bahwa ketertarikan pada buku bisa diawali dengan tipe atau jenis kesukaan kita. Kita tidak terlalu suka dengan banyak tulisan, maka cobalah baca ceram(cerita bergambar), komik, ataupun novel(novel komik). Jika kita suka berimajinasi, maka bacalah novel, dan cerpen. Minimal membaca satu hari satu halaman, bisa membuat kita terbiasa dan mulai tertarik dengan buku. Jika sudah tertarik, maka mulailah cari dan baca berbagai buku berbobot yang bisa melatih dan mencerdaskan kemampuan otak, simpel saja seperti buku pelajaran yang ada di sekolah.

### **Keinginan membaca buku**

Melihat dari hasil observasi bersama siswa menyatakan bahwa siswa ingin membaca buku di perpustakaan sekolah. Keinginan siswa dalam membaca buku didasari keingintahuannya terhadap sesuatu hal. Keinginan membaca ini berasal dari dalam dirinya dengan dorongan dari guru, orang tua ataupun lingkungan lainnya.



**Gambar 6. Siswa Membaca Buku di Perpustakaan**

Pada gambar 6 terlihat siswa sedang membaca buku di perpustakaan sekolah. Siswa melakukan kegiatan membaca merupakan keinginan dari dalam diri sendiri. Siswa merasa dengan membaca akan meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan dan informasi.

Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa keinginan membaca merupakan keinginan sendiri siswa tersebut. Ia beranggapan dengan membaca semakin pintar dan dengan membaca ia dapat mengetahui segala hal. Keinginan membaca ini ia dapatkan dengan dorongan dari orang tua dan gurunya. Jika ia lebih sering membaca ia dapat lebih cepat mengerti dan memahami penjelasan guru ketika mengajar..

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru kelas yang menyampaikan bahwa membaca dapat membantu menjaga otak agar selalu menjalankan fungsinya secara sempurna. Saat membaca, otak dituntut untuk berpikir, menganalisis berbagai masalah, mencari jalan keluar dan solusi hingga menemukan hal-hal baru. Siswa harus benar-benar menyadari akan pentingnya membaca agar dapat memahami pembelajaran. Sebagai guru memiliki peran dalam meningkatkan keinginan membaca siswa dimana sudah disediakan perpustakaan dengan buku yang lengkap. Sebagai siswa harus lebih aktif lagi dalam membaca.

### **Keinginan Mencari Bahan Baku Buku**

Berdasarkan hasil observasi bersama siswa menyatakan bahwa minat baca dapat dilihat melalui keinginan siswa mencari bahan bacaan buku. Bahan bacaan buku siswa ini dapat dicari di perpustakaan. Siswa harus dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah yang ada untuk mencari bahan bacaan buku



**Gambar 7. Siswa dan Guru di Perpustakaan**

Pada gambar 7 terlihat siswa dan guru sedang melakukan beberapa kegiatan diperpustakaan. Pada gambar terlihat siswa sedang membaca dan mencari buk bacaan di perpustakaan sekolah. Guru dan siswa saling mendukung semua kegiatan yang dilakukan siswa disekolah termasuk dalam keinginan mencari bahan bacaan siswa. Hal ini sebagai bentuk peran guru dalam menimbulkan minat baca bagi siswa. Dengan mendukung kegiatan siswa maka dapat meningkatkan keinginan siswa dalam mencari buku bacaan.

Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa keinginan dalam mencari buku diperpustakaan merupakan keinginnya sendiri meskipun mengikuti instruksi dari guru. Siswa merasa mencari buku diperpustakaan merupakan kegiatan yang menyenangkan. Siswa merasa tertarik untuk mencari jenis-jenis buku yang ada dipeprustakaan sekolah. Jika dilihat dari keinginan mencari buku biasanya lebih kepada buku yang menarik dengan tulisan dan gambar yang menarik bagi siswa.

Hasil observasi diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru kelas yang menyampaikan bahwa sebagai siswa, pastinya juga kerap dianjurkan guru untuk rajin membaca. Syarat pertama untuk menguasai ilmu pengetahuan adalah membaca. Tanpa membaca, kemampuan menulis juga tidak akan berkembang. Menulis dan membaca merupakan dua hal saling berhubungan. Hasil tulisan ditentukan oleh seberapa banyak bacaanmu. Setiap siswa pasti mendapatkan tugas untuk menulis esai oleh guru. Saat akan menulis, yang pasti memerlukan bahan tulisan. Bahan tulisan ini di dapat dari literasi yang sudah ada dengan memperbanyak referensi. Siswa tidak bisa menulis tentang tugas yang diberikan oleh guru tanpa membaca literatur dan memperbanyak referensi. Hal pertama yang diajarkan oleh orang tua kita pastinya membaca dan kegiatan membaca tidak hanya diperuntukkan bagi siswa akan tetapi kegiatan membaca ini dapat dilakukan oleh siapapun dan dimanapun tanpa memandang usia untuk itu perbanyaklah ilmu dengan membaca dan memahami isi tulisannya.

Peran guru dalam minat baca siswa dapat dilihat melalui Perasaan senang membaca buku, Kebutuhan terhadap bacaan buku, Ketertarikan terhadap buku, Keinginan membaca buku dan Keinginan mencari bahan bacaan buku. Kelima indikator ini mendukung dalam menentukan minat baca siswa. Guru juga memiliki peran penting dan telah melakukan perannya dalam meningkatkan minat baca siswa sesuai indikator yang telah ditetapkan.

Minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal. Minat baca adalah kecenderungan jiwa seseorang secara mendalam yang ditandai dengan perasaan senang serta berkeinginan kuat untuk membaca tanpa adanya paksaan (Jufni & Anjani, 2023). minat baca perlu dibiasakan sejak awal pembelajaran supaya siswa dapat memahami makna dari isi teks tertulis yang telah dibaca. Membaca dapat dilakukan asalkan ada keinginan, kemauan dan dorongan dalam diri individu siswa sebagai seorang guru dan orang tua sebaiknya memberi dukungan. Bahwa kebiasaan membaca harus dimulai sejak awal tidak hanya di sekolah menjadi tempat menumbuhkan minat membaca tetapi juga di rumah atau lingkungan yang dapat memberi hal yang positif bagi siswa dan dapat memanfaatkan buku- buku pembelajaran yang dapat meningkatkan minat baca siswa (Dafit & Ramadan, 2020; Rahmawati, 2023)

Indikator perasaan senang dalam membaca dapat menggambarkan minat baca siswa. Untuk kesenangan, ialah membaca untuk mengisi waktu senggang dan memuaskan perasaan serta imajinasi. Siswa merasa termotivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan senang dan reaksi untuk membaca. Adanya minat membaca siswa merupakan suatu sikap yang timbul dari dalam diri siswa yang memiliki perhatian khusus terhadap suatu hal disertai dengan perasaan senang dan tanpa rasa terpaksa (Oktiani, 2017; Rahmayanti, 2016).

Indikator kebutuhan terhadap bacaan buku menunjukkan minat dari membaca itu sendiri. Minat sangat berpengaruh terhadap aktifitas seseorang, terutama dalam membaca. Pembaca yang mempunyai minat yang

tinggi terhadap bacaannya sudah pasti ia akan merasa senang dalam membaca dan akan mudah dalam memahami apa yang dibacanya. Minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktifitas (Ni'matullah, 2019).

Indikator ketertarikannya terhadap buku bacaan juga menggambarkan minat membaca seseorang. Minat dalam ketertarikan buku bacaan tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seorang siswa melainkan harus dibentuk. Pembentukan ini disebabkan adanya dorongan yang mendorong lahirnya perilaku yang mengarah pada pencapaian suatu tujuan (Kholida & Dafit, 2023).

Indikator Keinginan membaca buku sebagai bagian dari minat membaca. Minat membaca terkait dengan aspek kognitif berpusat seputar pertanyaan, apakah hal siswa diminati akan menguntungkan atau mendatangkan kepuasan. Ketika seseorang melakukan aktivitas membaca, tentu mengharapkan sesuatu yang akan didapat dari proses suatu aktivitas tersebut. Sehingga siswa yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan dapat mengerti dan mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktivitas yang dilakukannya (Maharani, 2017). Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh dari suatu aktivitas yang dilakukan sehingga suatu aktivitas tersebut akan terus dilakukan.

Melihat hal ini guru berperan dalam minat baca siswa salahsatunya pembelajar yang menggunakan perpustakaan sekolah. Perpustakaan adalah suatu tempat yang menyimpan dan mengumpulkan sumber ilmu pengetahuan baik buku atau dokumen (Niswaty et al., 2020). Pendidikan bisa diibaratkan sebagai badan, sedangkan perpustakaan adalah jantungnya. Perpustakaan di sekolah ini merupakan salah satu komponen di sekolah yang diharapkan dapat melayani segala kebutuhan informasi seluruh warga sekolah, baik itu siswa atau guru. Perpustakaan mempunyai peran yang penting untuk mendukung dan menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga perpustakaan memiliki makna yang luas dalam rangka meningkatkan sikap gemar membaca, terutama bagi siswa untuk belajar mandiri atau mencari materi yang berkaitan dengan pelajaran. Menurut Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 11, yang di kutip oleh (Herfina & Hafiar, 2018) bahwa perpustakaan merupakan sarana pelestarian bahan pustaka sebagai hasil budaya dan mempunyai fungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional. Dalam hal ini perlu menumbuhkan budaya gemar membaca mulai dari peningkatan dan penggunaan perpustakaan sebagai sumber ilmu pengetahuan (Ilmi et al., 2021)). Sebab menurut (Nopitasari et al., 2021) fungsi dari perpustakaan untuk tempat pendidikan, penelitian, dan sumber ilmu yang bisa memperkaya pengetahuan, menambah kepandaian dan kebiasaan bangsa.

Perpustakaan menjadi salah satu pondasi penting di sekolah, karena memiliki kontribusi yang besar dalam membantu proses pembelajaran. Dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan, siswa dapat memperoleh wawasan yang lebih luas. Perpustakaan seringkali dihubungkan dengan minat baca, sebab di dalamnya terdapat kumpulan buku buku

#### 4. KESIMPULAN

Peran Guru Dalam Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan Sekolah dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru dalam minat baca siswa telah dilaksanakan, karena dari 5 indikator yang dijadikan sebagai dasar penelitian teramati atau ditemukan fakta keseluruhan indikator telah diterapkan. Kesimpulan akhir peran guru dalam minat baca siswa yang meliputi Perasaan senang membaca buku, Kebutuhan terhadap bacaan buku, Ketertarikan terhadap buku, Keinginan membaca buku dan Keinginan mencari bahan bacaan buku. Kendala yang terjadi pada peran guru dalam minat baca siswa adalah masih kurangnya kegiatan inovasi yang ada di sekolah terkait budaya membaca dan belum diterapkannya budaya literasi khusus di sekolah.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, O. T., Kurniaman, O., & Antosa, Z. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri 184 Pekanbaru. *Asian Journal Of Early Childhood and Elementary Education*, 2(1), 31-45.
- Aldi, M. P. (2019). Implementasi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar (Pemanfaatannya Bagi Peserta Didik). *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 14(2).
- Alpian, A., & Ruwaida, H. (2022). Pengoptimalan Peran Perpustakaan Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1610-1617. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2363>
- Arianti, F. (2018). Gerakan Orangtua Membacakan Buku Dalam Menumbuhkan Minat Baca Sejak Usia Dini di PAUD Al-Jamil. *Palembang, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Al-Jamil*, 611.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal MUDARRUSUNA*, 10(2), 351-370. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>
- Bawamenewi, A. (2021). Penerapan Strategi the Learning Cell Terhadap Kemampuan Membaca Artikel Dalam Media Cetak. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 154-161. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1887>
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429-1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Hasibuan, N. H., Audina, F., & Marpaung, A. A. (2023). Pengaruh Teknologi Komunikasi Terhadap Minat Baca Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Uin Su Medan. *Jurnal Lingustik, Pendidikan Bahasa Indonesia, Dan Asing*, 1(4), 141-148.

- Herfina, H., & Hafiar, H. (2018). Evaluasi sikap siswa terhadap perpustakaan sekolah. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 5(2), 95. <https://doi.org/10.24198/jkip.v5i2.12359>
- Hermawan, A. H., Hidayat, W., & Fajari, I. (2020). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 113–126. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.6151>
- Ilimi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2866–2873.
- Irdawati, Yunidar, & Darmawan. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4), 1–14. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/2918>
- Jufni, & Anjani, C. (2023). Perbaikan Layanan Perpustakaan Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Di Uptd Smp Negeri 3 Bireuen. *Jurnal Tarbiyah Almuslim*, 1(1), 1–12.
- Khoiruddin, A., Taulabi, I., & Imron, A. (2017). Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Di Taman Baca Masyarakat. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 11(1), 137–158. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v11i1.165>
- Kholida, N., & Dafit, F. (2023). Minat Baca Siswa Kelas IV C SDN 112 Pekanbaru. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 9034–9044.
- Luchiyanti, A., & Rezania, V. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Dasar. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(2), 84–92. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i1.230>
- Maharani, O. D. (2017). Minat Baca Anak-Anak Di Kampong Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(1), 320. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v3n1.p320-328>
- Murtiningsih, L. (2018). Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Kusuma. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(40), 4–009.
- Ni'matullah, O. F. (2019). Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Membaca Siswa Terhadap Hasil Belajar Geografi Sma. *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 3(1), 197–205. <https://doi.org/10.21067/jpig.v3i1.2930>
- Niswaty, R., Darwis, M., M, D. A., Nasrullah, M., & Salam, R. (2020). Fasilitas Perpustakaan Sebagai Media dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Khazanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 8(1), 66. <https://doi.org/10.24252/kah.v8i1a7>
- Nopitasari, Muazza, & Masbirorotmi. (2021). Hubungan Manajemen Perpustakaan dan Peran Guru terhadap Minat Baca Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2459–2469. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/877>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Rahayu, R. W. F., & Wardhani, J. D. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak dengan Menggunakan Media Kartu Suku Kata Bergambar. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 688–698. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.375>
- Rahmawati, A., Haq, A. K., & Apipah, F. (2023). Analisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan dikelas dua sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, 2(5), 1419–1429.
- Rahmawati, I. (2023). Pengembangan Program Literasi Selasa Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sdn Bulukerto 01 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 2(4), 1897–1922.
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi atas Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 206–216. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1027>
- Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>
- Sari, T., & Walid, M. (2022). Urgensi Pendidikan Keluarga Dalam Pengembangan Budaya Gemar Membaca Siswa. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 6(1), 1335–1354. <https://doi.org/10.37250/newkiki.v6i1.139>
- Sopian, A. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 43–54. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>
- Zulvarina, P. (2018). TUBIBA (Tubian Baca) Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 3(1), 56–64. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v3i1.120>